

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE INVESTIGATION GROUP TYPE TO INCREASE LEARNING IIIA STATE ELEMENTARY SCHOOL 017 SEDINGINAN

Sri Wahyuni, Munjiatun, Otang Kurniaman
[Sri Wahyuni@gmail.com](mailto:SriWahyuni@gmail.com), Munjiatun@gmail.com, [otang Kurniaman@gmail.com](mailto:otangKurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated by the lack of science learning outcomes of students, with a grade average of 46,66. While the completeness criteria Minimum value (KKM) IPS was 70 of 20 students only 8 people were reached with classical completeness. This research is Classroom Action Research (CAR) conducted aiming to improve student learning outcomes IPS class IIIA SD Negeri 017 Sedinginan by implementing cooperative learning model Group Investigation. Formulation of the problem: Is the application of cooperative learning model type Group Investigation can improve student learning outcomes IPS class IIIA SD Negeri 017 Sedinginan. Data collection instruments is observation activity sheets and teacher and student learning outcomes. The results of observations of teacher activity in the learning process at the first meeting of the first cycle of 62.5% (category enough) and the second meeting increased to 75,0% (both categories), the first meeting of the second cycle of 87,5% (excellent category) and the second meeting increased to 95,83% (excellent kategori). The results of observations of student activity in the first cycle the first meeting of 58,33% (sufficient category) and the second meeting increased to 70,83% (both categories), the first meeting of the second cycle of 83,33% (excellent category) and the second meeting increased to 91,66 % (excellent category). Learning outcomes of the preliminary data obtained with an average of 46,66 (enough categories) increased in the first cycle with the average being 64,66 (both categories) percentage increased to 18%. In the second cycle increased by an average of 67,00 (excellent category) with an increase in the percentage of 2,34%. The results of research in the class IIIA SD Negeri 017 Sedinginan prove that the application of cooperative models Invesitigation Group can improve student learning outcomes IPS class IIIA SD Negeri 017 Sedinginan.*

Keywords: *Models of Learning Group Investigation, Learning Outcomes ipa.*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IIIB SD NEGERI 017 SEDINGINAN

Sri Wahyuni, Munjiatun, Otang Kurniaman
[Sri Wahyuni@gmail.com](mailto:SriWahyuni@gmail.com), Munjiatun@gmail.com, [otang Kurniaman@gmail.com](mailto:otangKurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 46,66. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 70. Dari 15 orang siswa hanya 8 orang yang tuntas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 62,5% (kategori cukup) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75,0% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama 87,5% (kategori baik sekali) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% (kategori baik sekali). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,33% (kategori cukup) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% (kategori baik), siklus II pertemuan pertama 83,33% (kategori baik sekali) dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% (kategori baik sekali). Hasil belajar yang diperoleh dari data awal dengan rata-rata 46,66 (kategori cukup) meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 64,66 (kategori baik) persentase meningkat menjadi 18%. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 67 (kategori baik sekali) dengan peningkatan persentase 2,34%. Hasil penelitian di kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan membuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Group Investigation*, Hasil Belajar ips.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu ilmu yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Adapun tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar, menurut Isjoni (2004: 2) adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat dan negara. Untuk mewujudkan tujuan itu, maka proses pembelajarannya tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan) melainkan meliputi pula aspek afektif (aspek akhlak, sikap) sehingga dapat menghayati dan menyodori kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan maupun persaingan.

Berdasarkan pengalaman peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih dapat diketahui jumlah siswa sebanyak 15 orang dengan KKM 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (40,00%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (60,00%) dengan nilai rata-rata 46,66.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar merupakan kemampuan seseorang atau ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai pengetahuan pada pembelajaran IPS.

Sementara itu hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes (Dimiyati dan Mujiono, 2009:3).

Ada banyak model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar serta berinteraksi dengan siswa lainnya dan dapat mengembangkan kemampuannya, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Agus Suprijono (2009: 93) pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan? 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group*

investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 6 kali pertemuan dalam 2 siklus yang dilaksanakan di kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan yang beralamat di Jalan H.Nasrudin Kelurahan Sedinginan Kecamatan Tanah Putih. Tahun Pengajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Desain dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2011: 3). Prosedur penelitian ini didasarkan pada prinsip dan tahap-tahap yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta perangkat tes hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi tes hasil belajar.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad \text{KTSP (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase Rata-rata aktivitas (guru dan Siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

1. Ketuntasan Individu

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100 \%$$

Keterangan

HB = Hasil belajar siswa

JB = menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus:

Zainal Aqib (2009:53)

$$p = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase peningkatan

Posrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, yaitu berupa silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa, Lembar evaluasi, kriteria pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktifitas guru, Keriteri pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktifitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan kisi-kisi soal ulangan harian siklus II, Naskah soal ulangan harian siklus I dan siklus II, Kunci jawaban ulangan harian, Heterogen pembagian kelompok, Nilai evaluasi siklus I dan siklus II, Data awal, Nilai ulangan harian siklus I dan siklus II, analisis nilai ulangan harian siklus I dan siklus II, dan Foto dokumentasi penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan Tindakan

Fase pertama kegiatan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengabsensi siswa, dan persiapan mengikuti pembelajaran. Kemudian melakukan appersepsi dengan cara bertanya kepada siswa. Selanjutnya guru menuliskan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan memanjangkan media pembelajaran.

Fase kedua guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang tempat kegiatan jual beli. Pada kegiatan ini ada siswa yang serius mengikuti

pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan atau melaksanakan aktivitas lain.

Fase tiga guru meminta siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa yang heterogen, setiap kelompok membahas topik yang berbeda. Pada saat membentuk kelompok siswa ribut, karena siswa ingin memilih kelompoknya sendiri.

Fase empat guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok yaitu memanggil ketua kelompok dengan membagikan LKS. Tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda, dan menyuruh siswa untuk membahas LKS, guru membimbing kelompok yang kurang paham atau mendapatkan kesulitan terhadap tugas yang diberikan. Dalam guru membimbing kelompok yang satu, masih ada anggota kelompok yang lain yang kurang berpartisipasi pada kelompoknya atau yang kurang aktif dalam berkelompoknya.

Fase lima guru memanggil kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa merasa malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, guru membimbing kelompok yang maju untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi sebanyak 5 soal berbentuk essay dan siswa disuruh untuk mengerjakannya secara individu.

Fase enam guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang tempat kegiatan jual beli kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang diambil dari nilai evaluasi.

Analisis Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,5% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75,0% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5% menjadi 87,5% , pertemuan kedua meningkat sebesar 8,33% menjadi 95,83%.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 58,33% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 70,83% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5% menjadi 83,33% , pertemuan kedua meningkat sebesar 8,33% menjadi 91,66%.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 46,66 menjadi 64,66 dengan peningkatan 38,57% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 46,66 menjadi 67,00 dengan peningkatan 43,59%.

Tabel 2 Peningkatan Hasil Belajar

NO	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH 1	DA-UH 2
1	Data awal	15	46,66		
2	UH 1	15	64,66	38,57%	43,59%
3	UH 2	15	67,00		

Pembahas Hasil Penelitian

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dilihat dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses belajar guru. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dalam proses pembelajaran IPS (Nana Sudjana,2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD 017 Sedinginan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tabel lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama persentasenya adalah 62,5% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75,0% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5% menjadi 87,5% , pertemuan kedua meningkat sebesar 8,33% menjadi 95,83%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru seperti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa saat menyampaikan materi, menyuruh siswa tidak rebut saat berpindah kelompok, membimbing siswa secara keseluruhan dalam menyelesaikan LKS, dan memberikan penghargaan kelompok kepada siswa.

Aktivitas siswa setiap pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 58,33% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 70,83% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 12,5% menjadi 83,33% , pertemuan kedua meningkat sebesar 8,33% menjadi 91,66%. Peningkatan ini juga dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *group investigation*. Siswa sudah mau berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKS, berani tampil mempersentasikan hasil diskusinya, mendengarkan guru saat menjelaskan materi, dan memperoleh penghargaan kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada

siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase menjadi 75,0% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama 87,5% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua persentase 95,83% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70,83% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 83,33% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua juga persentase sebesar 91,66% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dari data awal ke UH I dengan rata-rata 46,66 menjadi 64,66 mengalami peningkatan sebesar 38,57%. Peningkatan hasil belajar IPS dari data awal ke UH II dengan rata-rata 46,66 menjadi 67,00 mengalami peningkatan sebesar 43,59%.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran alternative yang dapat diterapkan dikelas IIIA pada materi jual beli, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIA SD Negeri 017 Sedinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rhineka Cipta: Jakarta.
- Gimin, dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Isjoni. 2004. *Konsep Dasar IPS*. Cendekia Insani: Pekanbaru.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Kooperatif Model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Media persada: Medan.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Bandung
- Robert Slavin. 2008. *Coopertive Learning*. nusa media: Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani: Pekanbaru.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta: Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. CV. Yrama Studio: Bandung.